

Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kebiasaan Mengulang Pelajaran di Rumah Pada Siswa TKIT Mutiara Rahmah Balikpapan

Fitri Sari Dewi¹, Iskandar Yusuf²

¹ Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan

² Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan

e-mail: fitrisaridewi42@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara yang dilakukan oleh orang tua, khususnya orang tua, dalam mendampingi anak belajar di rumah serta memahami pentingnya pengulangan pelajaran bagi perkembangan anak usia dini. Melalui wawancara dengan beberapa orang tua, ditemukan bahwa mereka mengalokasikan waktu khusus untuk belajar setelah sholat maghrib, menggunakan metode yang menyenangkan seperti permainan dan tanya jawab untuk menjaga minat anak. Pentingnya mengulang pelajaran ditekankan sebagai cara untuk memperdalam pemahaman anak dan mencegah mereka lupa. Hambatan yang dihadapi orang tua, seperti perubahan mood anak dan distraksi dari lingkungan sekitar, menjadi tantangan tersendiri dalam proses belajar. Dukungan dari pihak sekolah, seperti komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, juga diharapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa rutinitas belajar yang teratur dan interaktif dapat menghasilkan perubahan positif dalam perilaku belajar anak, meningkatkan inisiatif, pemahaman, dan rasa ingin tahu mereka. Penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam mendukung perkembangan akademis dan sosial anak secara holistik.

Kata kunci: *Pengulangan Pelajaran, Metode Pembelajaran, Hambatan Belajar, Perubahan Perilaku Belajar, Komunikasi Sekolah.*

Abstract

This study aims to explore the ways in which parents, especially mothers, accompany their children in studying at home and understand the importance of repeating lessons for early childhood development. Through interviews with several mothers, it was found that they allocate special time to study after the Maghrib prayer, using fun methods such as games and Q&A to maintain children's interest. The importance of repeating lessons is emphasized as a way to deepen children's understanding and prevent them from forgetting. Obstacles faced by parents, such as changes in children's moods and distractions from the surrounding environment, are challenges in the learning process. Support from the school, such as good communication between teachers and parents, is also expected to increase the effectiveness of learning. The results of the interviews showed that regular and interactive learning routines can produce positive changes in children's learning behavior, increasing their initiative, understanding, and curiosity. This study highlights the importance of collaboration between parents and schools in supporting children's academic and social development holistically.

Keywords: *Repetition Of Lessons, Learning Methods, Learning Barriers, Changes In Learning Behavior, School Communication.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal. Seorang Ayah

dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa. (Anas Sholahudi, 2011).

Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya. Keluarga tidak terlepas dari adanya Ayah dan Ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Tercapainya tujuan untuk menjadi manusia yang berpendidikan yaitu adanya pendidik.

Pendidik dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Abdul Kadir, 2012). Pendidik yang dimaksud adalah orang tua sendiri. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial (Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, 2015). Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu dikembangkan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik.

Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak (Hening Hangesty Anurraga, 2019). Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Dimiyati, dan Mudjiono, 2013). Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya peran orang tua mulai melemah dikarenakan orang tua terlalu fokus kepada pekerjaan yang membebani mereka.

Interaksi antara orang tua dan anak sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Akan tetapi banyak orang tua yang memperbolehkan anaknya bermain dengan gadget yang membuat anak menjadi keregantuan dan berpengaruh dalam motivasi belajarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci tentang peran orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan mengulang pembelajaran di rumah pada siswa TKIT Mutiara Rahmah Balikpapan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah peran orang tua dalam mendukung kebiasaan mengulang pelajaran dirumah pada siswa TKIT Mutiara Rahmah Balikpapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. (Zakia Daradjat, 2012).

Menurut pendapat lain keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi teramat penting sebagai pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hubungan keluarga dengan anak-anak biasanya melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, kakek-nenek, saudara, dan anggota keluarga besar. (Sudarwan Damin, 2011).

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.

Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak dididik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitasi kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak. (Sri Lestari, 2012).

Peranan para orang tua sebagai pendidik adalah:

1. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya,
2. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak,
3. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam
4. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar,
5. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar,
6. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak,
7. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak,
8. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat. (Anas Salahudin, 2011).

Kebiasaan mengulang pelajaran adalah praktik mereview kembali materi yang sudah dipelajari dengan tujuan untuk memperkuat ingatan dan memperdalam pemahaman. Metode ini sangat penting dalam proses belajar, terutama bagi siswa yang ingin memastikan pengetahuan mereka tersimpan dalam memori jangka panjang.

Manfaat Kebiasaan Mengulang Pelajaran :

1. Meningkatkan retensi memori (Cepeda, N. J., et al. 2006)
2. Mencegah lupa
3. Meningkatkan pemahaman mendalam

4. Meningkatkan kepercayaan diri
5. Mengurangi kecemasan belajar

Keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan akademis anak maupun non akademis anak. Keluarga adalah salah satu motivasi ekstrinsik yang sangat berpengaruh pada peningkatan semangat belajar anak. Terdapat banyak peran orang tua sebagai motivator yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat anak. Berikut ini beberapa peran orang tua sebagai motivator:

1. Memberikan penghargaan
2. Menyediakan sarana dan prasarana
3. Membantu anak
4. Mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan
5. Memberikan perhatian

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dan diketahui bahwa ada beberapa metode pengulangan yang dilakukan oleh beberapa orang tua di rumah sebagai berikut :

1. Orang tua mengalokasikan waktu 30 menit setiap habis sholat maghrib untuk mengulang pelajaran di rumah. Dalam rutinitas ini, mereka memberikan hadiah kecil ketika anak berhasil menjawab pertanyaan, yang berfungsi sebagai motivasi dan penghargaan atas usaha anak.
2. Kegiatan belajar ini tidak hanya berfokus pada pengulangan materi, tetapi juga melibatkan permainan yang disukai anak, seperti Lego. Pendekatan ini membantu anak untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan dan mengurangi tekanan saat mengulang materi yang sulit.
3. Sebelum memulai, bunda bertanya kepada anak tentang materi yang ingin dipelajari. Ini menciptakan interaksi yang lebih baik dan membuat anak merasa terlibat. Orang tua juga membacakan buku cerita sebagai pemanasan sebelum memulai review, yang membantu menarik perhatian anak.

Pentingnya Mengulang Pelajaran

Semua orang tua sepakat bahwa mengulang pelajaran di rumah sangat penting. Daya ingat anak di usia dini yang kuat membuat pengulangan materi menjadi krusial untuk memastikan mereka tidak lupa. Pengulangan membantu memperkuat ingatan anak dan memperdalam pemahaman mereka terhadap pelajaran. Mengulang pelajaran juga berfungsi sebagai evaluasi untuk mengetahui seberapa baik anak memahami materi yang telah diajarkan di sekolah. Ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mengidentifikasi bagian mana yang perlu diperbaiki atau dikuasai lebih lanjut. Dengan waktu belajar di sekolah yang terbatas, orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk melanjutkan pendidikan anak di rumah. Di sinilah pentingnya mendampingi anak dalam belajar untuk memastikan mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Metode yang Digunakan untuk Mengulang

Metode yang banyak diterapkan oleh orang tua adalah permainan. Dengan cara ini, anak merasa bahwa belajar itu menyenangkan dan tidak membosankan. Metode tanya jawab juga digunakan untuk memperkuat informasi yang telah dipelajari. Beberapa bunda menyebutkan bahwa mereka membuat kuis atau tebak-tebakan untuk membuat belajar lebih dinamis. Meskipun tidak ada metode khusus yang selalu diterapkan, variasi dalam pendekatan pembelajaran membantu menjaga minat anak. Pentingnya berbagi cerita tentang pengalaman di sekolah juga menjadi bagian dari metode yang digunakan. Dengan mengajak anak bercerita, orang tua dapat membantu anak mengingat kembali pelajaran yang telah mereka terima.

Hambatan dalam Belajar

Salah satu hambatan yang sering dihadapi orang tua adalah perubahan mood anak. Ketika anak tidak memiliki mood untuk belajar, mereka cenderung menolak untuk belajar meskipun sudah ditawarkan permainan atau makanan kesukaan. Beberapa orang tua melaporkan kesulitan ketika anak merasa tidak fokus atau membutuhkan waktu lebih untuk memahami materi, terutama untuk

pelajaran yang dianggap sulit, seperti berhitung. Lingkungan juga berperan penting; seringkali anak lebih tertarik untuk bermain dengan teman-teman daripada belajar, yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan belajar.

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi

Faktor eksternal seperti pekerjaan rumah tangga dan keberadaan anak-anak lain di lingkungan sekitar dapat mengganggu waktu belajar. Beberapa orang tua yang bekerja merasa kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar. Orang tua yang memiliki lebih dari satu anak juga mengakui bahwa keberadaan anak-anak yang lebih kecil sering kali menjadi distraksi bagi anak yang lebih besar saat belajar.

Dukungan yang Diharapkan dari Sekolah

Banyak orang tua berharap agar pihak sekolah, terutama guru, dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dengan orang tua mengenai perkembangan anak di sekolah. Informasi ini sangat penting untuk membantu orang tua memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anak. Dukungan dalam bentuk motivasi dan inovasi dalam pembelajaran juga diharapkan, agar anak tidak merasa bosan dan tetap semangat belajar. Pemberian PR yang beragam dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam belajar di rumah.

Perubahan Perilaku Belajar Anak

Setelah rutin mengulang pelajaran di rumah, banyak orang tua melaporkan adanya perubahan positif dalam perilaku belajar anak. Anak menjadi lebih proaktif dan berinisiatif untuk belajar tanpa perlu diingatkan. Terdapat peningkatan dalam kemampuan sosial anak; mereka mulai tolong-menolong satu sama lain dan lebih rajin dalam mengulang pelajaran serta berbagi cerita tentang kegiatan di sekolah. Anak juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menghafal dan pemahaman terhadap materi, serta rasa ingin tahu yang lebih besar mengenai pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah adalah faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan akademis dan sosial anak. Metode pengulangan pelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti menggunakan permainan dan tanya jawab, terbukti efektif dalam menjaga minat anak serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pemberian hadiah kecil sebagai bentuk penguatan positif menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi anak untuk belajar lebih giat. Pendekatan yang melibatkan anak dalam menentukan materi yang ingin dipelajari juga menunjukkan pentingnya memberikan anak kontrol atas proses belajar mereka, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan.

Namun, tantangan seperti perubahan mood anak dan distraksi dari lingkungan tetap menjadi hambatan yang perlu dihadapi oleh orang tua. Kesabaran dan kreativitas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Strategi seperti menyelipkan pembelajaran dalam aktivitas bermain dapat menjadi solusi efektif untuk menjaga minat anak.

Dukungan dari pihak sekolah sangat penting dalam menciptakan sinergi antara pembelajaran di rumah dan di sekolah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua akan membantu memastikan bahwa anak mendapatkan perhatian yang konsisten dalam proses belajar mereka. Dengan adanya inovasi dalam pembelajaran dari pihak sekolah, anak dapat lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, rutinitas belajar yang teratur dan interaktif di rumah tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis anak tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan emosional mereka. Kolaborasi yang efektif antara orang tua dan sekolah merupakan kunci dalam mendukung perkembangan holistik anak, memastikan bahwa mereka tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting lainnya yang akan berguna di masa depan.

SIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua, khususnya bunda, dalam mendampingi anak belajar di rumah sangat krusial bagi perkembangan akademis dan sosial anak usia dini. Metode pengulangan pelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat anak terhadap materi yang diajarkan. Pemberian hadiah sebagai bentuk penguatan positif juga berkontribusi pada motivasi anak untuk belajar.

Namun, orang tua dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan mood dan distraksi dari lingkungan, yang dapat mengganggu proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengembangkan strategi yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik. Dukungan dari sekolah, melalui komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif, sangat diharapkan untuk memperkuat pembelajaran di rumah.

Secara keseluruhan, kolaborasi yang efektif antara orang tua dan sekolah merupakan kunci dalam mendukung perkembangan holistik anak, memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga memiliki sikap positif terhadap belajar yang dapat berlanjut hingga masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2012
- Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 216.
- Cepeda, N. J., et al. (2006). "Spaced learning." *Psychological Science*, 17(2), 121–128.
- Dimiyati, dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hening Hangesty Anurraga. "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019).
- Sri Lestari. Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sudarwan Danim. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Zakiah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2012